

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU CALON PENGANTIN UNTUK MELAKUKAN SKRINING PRANIKAH TRIPLE ELIMINASI DI PUSKESMAS IBRAHIM ADJIE KOTA BANDUNG TAHUN 2025

Maria awaldina dua barbara<sup>1</sup> , Mufidha Auzyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan,  
Institut Kesehatan Rajawali

Email: [popymufidhaa@gmail.com](mailto:popymufidhaa@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :10-07-2025

Revised :27-07-2025

Accepted :04-08-2025

**Keywords:** Knowledge,  
Education Level, Premarital  
Screening, Triple  
Elimination, Prospective  
Bride and Groom

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Triple elimination premarital screening is an important step in early detection of infectious diseases such as HIV, syphilis, and hepatitis B to ensure their physical health before entering married life. However, the participation rate of prospective brides and grooms in this program is still low. In West Java Province, the achievement of health check coverage indicators for prospective brides and grooms was only 39.7% of the target of 80%. At the Ibrahim Adjie Community Health Center in Bandung City, only 53 out of 203 people participated in screening in 2024. This low coverage indicates a significant challenge in increasing the participation of prospective brides and grooms in triple elimination checks, potentially related to a lack of knowledge and less supportive attitudes towards health screening for prospective brides and grooms. This study aims to determine the relationship between knowledge and education levels on the behavior of prospective brides and grooms to undergo triple elimination premarital screening at the Ibrahim Adjie Community Health Center in Bandung City in 2025. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 35 prospective brides and grooms in Cibangkong Village, the working area of the Ibrahim Adjie Community Health Center in 2025, using the total sampling*

*technique. Data collection was conducted through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level of <math><0.05</math>. The results of the study using the Chi-Square test showed results for knowledge ( $p = 0.000$ ) and education level ( $p = 0.000$ ). There was a significant relationship between knowledge and education level on the behavior of prospective brides and grooms in undergoing triple elimination premarital screening.*

## **ABSTRAK**

Skrining pranikah triple eliminasi merupakan langkah penting dalam mendeteksi dini penyakit menular seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B untuk memastikan kesehatan fisik mereka sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Namun, tingkat partisipasi calon pengantin dalam program ini masih rendah. Di Provinsi Jawa Barat, capaian indikator cakupan pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin hanya sebesar 39,7% dari target 80%. Di Puskesmas Ibraim Adjie Kota Bandung, menunjukkan hanya 53 dari 203 orang yang mengikuti skrining pada 2024. Rendahnya cakupan ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam meningkatkan partisipasi calon pengantin dalam pemeriksaan triple eliminasi yang berpotensi berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap skrining kesehatan calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan tingkat Pendidikan terhadap perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah triple eliminasi di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 35 orang calon pengantin di Kelurahan Cibangkong wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie tahun 2025 dengan Teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi <math><0,05</math>. Hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hasil untuk pengetahuan ( $p= 0,000$ ), dan tingkat pendidikan ( $p= 0,000$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah triple eliminasi

## **PENDAHULUAN**

Di Provinsi Jawa Barat, capaian indikator cakupan pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin hanya sebesar 39,7% dari target 80% (BKKBN, 2024). Di Puskesmas Ibraim Adjie Kota Bandung, data lebih rincinya menunjukkan bahwa hanya sebanyak 53

calon pengantin yang mengikuti skrining kesehatan triple eliminasi di tahun 2024, meskipun targetnya adalah 203 orang. Rendahnya cakupan ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam meningkatkan partisipasi calon pengantin dalam pemeriksaan triple eliminasi yang berpotensi berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap skrining kesehatan calon pengantin.

Skrining pranikah *triple eliminasi* merupakan langkah deteksi dini yang harus diambil oleh pasangan calon pengantin untuk memastikan kesehatan fisik mereka sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Skrining ini mencakup deteksi penyakit menular seperti HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B. Calon pengantin harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan pemeriksaan kesehatan pranikah untuk mengantisipasi dan memahami kondisi yang bisa menimbulkan potensi menjadi masalah dalam pernikahan. Salah satu faktor yang menjadi penghalang calon pengantin dalam melakukan skrining pranikah adalah stigma yang menimbulkan persepsi bahwa skrining pranikah merupakan tindakan yang melanggar kehendak Tuhan, dapat membatalkan pernikahan dan menimbulkan perasaan terluka ketika didapat hasil yang membuat pasangan kecewa. Namun, secara umum dalam persepsi agama islam mengungkapkan bahwa pemeriksaan sebelum menikah direkomendasikan untuk melindungi kesehatan pasangan dan calon anak (Nursifa, Tornoto, et al., 2024).

Pemeriksaan kesehatan pranikah, mencakup serangkaian tes yang meliputi pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B

Menurut (Zulaizeh et al., 2023), individu yang memiliki pengetahuan yang memadai lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam merencanakan kesehatan keluarga mereka. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan informasi yang tepat sangat penting untuk mendorong calon pengantin melakukan skrining pranikah. Selain itu, sikap calon pengantin terhadap skrining pranikah mencerminkan persepsi dan keyakinan mereka tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah. Sikap positif dapat mendorong individu untuk lebih terbuka dalam menjalani pemeriksaan kesehatan, sementara sikap negatif dapat menjadi hambatan untuk melakukan skrining.

Pengetahuan dan sikap yang positif, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan lebih mampu memahami isu-isu kesehatan yang kompleks. Tingkat pendidikan berhubungan positif dengan kesadaran akan pentingnya skrining pranikah (Zulaizeh et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Angreani, 2021) menunjukkan bahwa remaja usia pranikah sebagian besar kurang mendukung dilaksanakannya program skrining HIV pranikah karena beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko HIV dikarenakan kurangnya pemahaman pemeriksaan skrining tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tidak membentuk sikap positif terhadap program ini. Program edukasi telah terbukti efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap screening pranikah. Rendahnya tingkat partisipasi dalam program screening pranikah sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap negatif calon pengantin terhadap pentingnya program ini (Abedel-Azim Mohamed, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan calon pengantin melakukan skrining pranikah di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelatif. dengan rancangan penelitian cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi* di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2025. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar variabel yang dilakukan secara bersamaan pada satu titik waktu tertentu tanpa melakukan intervensi terhadap subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie yang berada di Kelurahan Cibangkong. Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu sebanyak 35 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan total sampling, yang berarti sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pengambilan sampel Semua calon pengantin yang belum melakukan akad nikah dan belum melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini terdiri atas beberapa bagian, mencakup pertanyaan untuk mengukur pengetahuan responden tentang *triple eliminasi*. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson, dan reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara status ekonomi, budaya, dan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini, menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hasil uji statistik ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ibrahim Adjie dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 calon di Kelurahan Cibangkong, wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie tahun 2025, disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi pada masing masing variabel yang diteliti, sebagai berikut :

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing - masing variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan dan perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*

1. Distribusi Frekuensi Perilaku Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah Triple Eliminasi**

No	Perilaku Calon Pengantin Untuk Melakukan Pranikah <i>Triple Eliminasi</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bersedia melakukan skrining pranikah <i>Triple Eliminasi</i>	14	40%
2.	Tidak bersedia melakukan skrining pranikah <i>Triple Eliminasi</i>	21	60%
<b>Total</b>		35	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagian besar perilaku responden untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi* adalah tidak bersedia yaitu sebanyak 60%.

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah Triple Eliminasi**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	13	37.1%
2.	Cukup	13	37.1%
3.	Kurang	9	25.8%
<b>Total</b>		35	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil yaitu sebagian kecil pengetahuan responden berada pada kategori kurang (25.8%).

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah Triple Eliminasi**

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menengah	21	60 %
2.	Tinggi	14	40 %
<b>Total</b>		35	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil yaitu sebagian besar tingkat pendidikan responden berada pada kategori menengah (60%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku calon pengantin

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi* di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025. Data penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3 Hubungan pengetahuan dengan perilaku calon Pengantin untuk Melakukan Skrining Pranikah Triple Eliminasi di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025**

Pengetahuan	Perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah <i>Triple Eliminasi</i>		Total	<i>p-value</i>
	Bersedia	Tidak bersedia		
Baik	11 (84%)	2 (16%)	13 (100%)	0.000
Cukup	1 (7.6%)	12 (92.4%)	13 (100%)	

Kurang	2 (22.2%)	7 (77.8%)	9 (100%)
--------	--------------	--------------	-------------

Berdasarkan tabel 4, diketahui hasil uji *chi-square* untuk didapatkan hampir seluruh responden (77.8%) berada dalam kategori pengetahuan kurang dan tidak bersedia untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku calon pengantin dalam melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*.

## 2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku calon pengantin

Data yang diperoleh diuji dengan *chi-square*. Hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi* di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025, disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4 Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi* di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2025**

Tingkat Pendidikan	Perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah <i>Triple Eliminasi</i>		Total	<i>p-value</i>
	Bersedia	Tidak bersedia		
Menengah	3 (14.2%)	18 (85.8%)	21 (100%)	0.000
Tinggi	11 (78.5%)	3 (21.5%)	14 (100%)	

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil uji *chi-square* untuk didapatkan hampir seluruh responden dengan tingkat pendidikan menengah, menunjukkan perilaku tidak bersedia untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0.000 < 0.005$  yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 calon pengantin di wilayah Kelurahan Cibangkong, Kota Bandung, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku dalam melakukan skrining pranikah *triple eliminasi*. Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa

mayoritas responden (60%) tidak bersedia melakukan skrining. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi dalam program deteksi dini terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B masih tergolong rendah di wilayah tersebut.

Dari sisi pengetahuan, sebanyak 25,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai skrining pranikah triple eliminasi. Rendahnya pemahaman ini mencerminkan masih terbatasnya akses informasi atau edukasi yang diterima responden terkait manfaat dan pentingnya deteksi dini penyakit menular seksual sebelum menikah. Beberapa responden tidak menyadari risiko kesehatan yang dapat berdampak pada pasangan maupun keturunan jika pemeriksaan tidak dilakukan.

Sementara itu, dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden (60%) berada pada kategori pendidikan menengah (SMA/ sederajat). Pendidikan yang terbatas ini turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah. Meskipun sebagian memiliki akses pendidikan formal, tidak semua memiliki kemampuan untuk menghubungkan informasi kesehatan dengan tindakan preventif, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Hasil analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan tingkat pendidikan ( $p = 0,000$ ) dengan perilaku calon pengantin dalam melakukan skrining pranikah triple eliminasi. Nilai  $p < 0,05$  pada kedua variabel menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan calon pengantin bersedia melakukan pemeriksaan pranikah.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dipengaruhi oleh aspek pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik melalui edukasi kesehatan, peningkatan akses informasi, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendorong peningkatan partisipasi dalam program skrining pranikah triple eliminasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan perilaku calon pengantin dalam melakukan skrining pranikah triple eliminasi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  untuk kedua variabel, yakni pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan tingkat pendidikan ( $p = 0,000$ ). Temuan ini membuktikan bahwa perilaku calon pengantin sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuan mereka terhadap manfaat skrining, serta latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan perilaku tidak bersedia melakukan skrining pranikah, meskipun sebagian kecil di antaranya memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yang dalam konteks ini belum cukup mendorong perubahan sikap terhadap pentingnya deteksi dini penyakit menular sebelum menikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abedel-Azim Mohamed, H. (2015). Improving Knowledge and Attitude of Medical and Non-Medical Students at El Minia University Regarding Premarital Screening and Counseling. *American Journal of Nursing Science*, 4(5), 270.
- Aini, N., & Inayah, Z. (2019). *Biostatistika dan Aplikasi Program*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Angreani, S. (2021). Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi. In 2021.
- Apriliani, M. Y. N. Y. Y. (2022). Analisis Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Teknik Hypnobirthing. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4731–4736.
- Ardayani, T. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Kebidanan, Keperawatan dan Tenaga Kesehatan*. CV Caraka.
- Ari. (2021). *Upaya Pencegahan Penularan Virus Hepatitis Pada Ibu Hamil*. Pustaka Taman Ilmu.
- Asrina, A., Kurniasih, N. I. D., Setiati, N. W., & Septina, Y. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi. *Journal of Midwifery Care*, 4(2), 102–107.
- BKKBN. (2023). *Bimbingan calon pengantin (Catin)*.
- BKKBN. (2024). *Pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin Masih Jauh dari Target*.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Rouse, D. J., & Spong, C. Y. (2010). Williams Obstetrics. In *Sustainability (Switzerland)* (23rd ed., Vol. 11, Issue 1).
- Dwiyanti, N. K. N., & Dewi, N. W. E. P. (2023). Penyuluhan tentang Skrining Pranikah pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1365–1375.
- Fasa, S. F., Tri, A., Nining, L., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93–101.
- Hamed, E., Eshra, D., Qasem, E., & Khalil, A. (2022). Knowledge, Perception, and Attitude of Future Couples towards Premarital Screening. *Menoufia Nursing Journal*, 7(2), 1–21.
- Hidayat, R. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan*.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) teori dan praktikum*. Alfabeta.
- Irya, N., & Amelinda. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ophir Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 54–60.
- Kemdikbud. (2016). *Pendidikan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Kemenkes RI. (2012). *HIV*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/hiv/aid--ims/hiv>
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak*.
- Kemenkes RI. (2023). *Hepatitis*. Kemenkes RI.
- Nency, O., & Sriwahyuni, E. (2024). *Knowledge and attitudes of prospective brides and grooms*

- towards premarital screening behavior at kua purwasari karawang district in 2023. 12(4), 711–719.*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta (pp. 1–242).
- Nurlaela, E., Yolandia, R. A., & Pangestu, G. K. (2023). *Skrining Pranikah pada Catin. 2019–2022*.
- Nursifa, N., Tarnoto, T., Suryani, A. I., Budiadi, H. N., Maretta, M. Y., Rahayu, P. P., Restiana, L. F., Nurdin, N., Juhrotun, N., Masrurroh, Aprianti, R., & Mufti, I. R. (2024). *Asuhan Kebidanan pada Pranikah dan Prakonsepsi*. Kaizen Media Publishing.
- Nurslam, & Kurniawati, N. D. (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu, 2(2), 143–159.*
- Rohan, H. H., Setyowati, A., Herdyana, E., Komariyah, S., & Agustina, E. (2017). *Buku Kesehatan Reproduksi*. Intimedia.
- Saydam, S. G. (2012). *Waspada! Penyakit Reproduksi*. Pustaka Reka Cipta.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryantoro, S. D., Romadhon, P. Z., Kurniawan, F., Makhfudli, M., Pramesti, N. A., & Maulida, V. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Hepatitis B dan Perilaku Berisiko Tinggi dengan Kejadian Hepatitis B pada Remaja. *Faletahan Health Journal, 10(01), 23–31.*
- Usman, A., Nurhaeda, Rosdiana, Misnawat, A., Irawati, A., & Susianti. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pra-Nikah dan Pra-Konsepsi*.
- WHO. (2018). The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030. *World Health Organization Western Pacific Region, 44.*
- Widhyasih, R. M., Geni, L., Fauziah, P. N., & Amalia, V. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR- TP rapid, Anti-HIV dan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Ciracas. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan, 6(1), 82–90.*
- Zulaizeh, F. M., Pipitcahyani, T. I., Aini, E. N., & Sholikah, S. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah. *Journal of Midwifery Science and Women's Health, 4, 13–22.*